

**APPLICATION OF LEARNING STRATEGY MAP CONCEPTS TO
INCREASE LEARNING RESULTS OF STUDENTS CLASS IV SDN
008 TELUK PULAU HULU**

Samsimar, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

samsimar_008@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.
0852-6439-4359

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study is based on the low learning outcomes of science students of fourth grade SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu Academic Year 2016/2017. Preliminary data received by the researchers, from 28 students who reached the value of KKM only 8 students (26.67%). This research is an Action Research Classroom which is done collaboratively and participatively in collaboration with science teacher of class IV in SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu. The instrument of this research consists of learning device used in this research based on Education Unit Level Curriculum (KTSP). Learning tools consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. The result of research got the activity of teacher of first meeting of cycle I that is 60% with enough category, second cycle meeting to I that is 70,83% with good category. At siklus II meeting 1 that is 79,17% with good category and second meeting second cycle that is 91,67% with very good category. Then the first activity percentage of first cycle students is 54,17% with enough category, at second meeting of cycle I that is 70,83% with good category. In the second cycle of meeting I is 83.33 with very good category, and meeting II is 87,5 with very good category. Student completeness also increases. In the preliminary data The number of completed students before the action was held was only 7 students (25%) with an average score of 64.5. In the daily re-test I completed the students to 13 students or (46.43%) with an average score of 75.2. Furthermore, in the second cycle II repetition increased again with the total number of students who complete 25 students or (89.28%) with an average score of 83.93. This means that the classical value obtained by students has been above the established KKM.*

Keywords: *Concept Map Strategy, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 008 TELUK PULAU HULU

Samsimar, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

samsimar_008@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.
0852-6439-4359

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. Data awal yang diterima peneliti, dari 28 orang siswa yang mencapai nilai KKM hanya 8 orang siswa (26,67%). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPA kelas IV di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu 60% dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17% dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori sangat baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan siswa juga meningkat. Pada data awal Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 7 siswa (25%) dengan nilai rata-rata 64,5. Pada ulangan harian I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa atau (46,43%) dengan nilai rata-rata 75,2. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau (89,28%) dengan nilai rata-rata 83,93. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Strategi peta konsep, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan di Sekolah Dasar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. IPA diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Standar isi (2007) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI menurut kurikulum KTSP yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dalam Pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang dihafal, penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih kepada bagaimana agar peserta didik berlatih untuk berfikir kreatif menemukan konsep-konsep tersebut. Namun pada kenyataannya di lapangan proses pemikiran kreatif pada pembelajaran IPA jarang dilatihkan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik masih menggunakan sistem menghafal dan mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran IPA di SD masih banyak guru menyampaikan materi secara informatif (klasikal) dengan ceramah. Pada pembelajaran klasikal umumnya komunikasi terjadi searah, yakni dari guru ke peserta didik dan hampir tidak terjadi sebaliknya, sehingga partisipasi peserta didik menjadi kurang dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengekspresikan ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran. Padahal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, proses pembelajaran yang harus dikembangkan guru di sekolah salah satu diantaranya adalah pembelajaran yang menekankan pada upaya mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah atau belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimbo Melintang. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan (1) guru belum menggunakan pendekatan inovatif yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif; (2) Saat guru

melakukan eksplorasi guru tidak memberikan alur konsep yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (3) Guru hanya meminta siswa membaca buku pegangan siswa tanpa memberi masukan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk memudahkan siswa memahami materi; dan (5) guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tidak terstruktur.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang guru IPA kelas IV diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari tingkat ketercapaian siswa dalam pelajaran IPA masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 7 siswa (25%) dan 21 siswa (75%) tidak tuntas.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti secara kolaboratif mengambil tindakan dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Dengan berpijak pada teori konstruktivisme, pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran yang peran gurunya mengutamakan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, disamping sebagai transformasi. Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui belajar mandiri kemudian berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang sesuai dan mengembangkan kreativitas belajar melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep yang lain pada kategori yang sama. Strategi belajar ini merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna karena penerapan strategi belajar ini melatih siswa mengemukakan pendapatnya melalui media grafis sehingga, dengan media ini siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPA kelas IV di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model *contextual teaching and learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN 008 Teluk Pulau Hulu yang berjumlah 28 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisi

statistic deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa.

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tidak dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Zaenal Aqib. 2010})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan strategi peta konsep. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

N : Nilai perolehan
 SP : Skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran IPA yang di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu adalah 70, dan siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata
 $\sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh data
 $\sum f_i$ = Jumlah data

Peningkatan hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% : Bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di Kelas IVB SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran Inkuiri berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	14	17	19	22
Persentase	58,33	70,833	79,17	91,67
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 19 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 22 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	13	17	20	21
Persentase	54,17	70,833	83,33	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,17%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, nilai ulangan harian I, dan harian II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus	Skor/ Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{UH I - SD}{SD}$	$\frac{UH II - SD}{SD}$
Skor Dasar	53,39		
Ulangan Harian I	75,2	40,84%	57,19%
Ulangan Harian II	83,92		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu 53,39 ke 75,2 dengan persentase peningkatan 40,84%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II atau ulangan harian II yaitu dari rata-rata 53,39 menjadi 83,92 dengan persentase peningkatan 57,19%. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan atau

melaksanakan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran peta konsep dengan baik.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IVB SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Keterangan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	28	7 (25%)	21 (75%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	28	13 (46,43%)	15 (53,57%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	28	25 (89,28%)	3 (10,71%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA. Dari data awal yang diperoleh hanya 7 siswa yang tuntas dan 21 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. setelah penerapan strategi belajar peta konsep terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. pada siklus I secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau (46,43%) dan 15 siswa (53,57%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dengan penerapan strategi belajar peta konsep. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, materipun kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 anak atau (89,28%) dan 3 anak (10,71%) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 53,39 setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan 75,2 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,92. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 40,84% dan antara skor dasar kesiklus dua 57,19%.

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke

II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Dengan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berkategori baik sedangkan pada siklus II dikategori amat baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,833 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu khususnya pada kelas IVB mata pelajaran IPA adalah kurang keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan materi pelajaran. Saat proses pembelajaran, banyak siswa yang membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku sampai mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan. Masalah ini bisa disebabkan karena tidak terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Aunurrahman (2012) menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Artinya semakin banyak peran siswa dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin aktif. Menurut Khanifatul (2014) hal yang mampu mendorong keaktifan belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satunya adalah dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan peta konsep. Munthe (2009) juga mengungkapkan keunggulan peta konsep yaitu keunggulannya terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep, dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa. Penggunaan peta konsep menyebabkan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar menghubungkan dan merangkai suatu konsep ke konsep yang lain. Dan guru lebih mudah mengorganisasikan materi. Untuk memudahkan siswa mengorganisasikan pengetahuannya dapat dibuat peta konsep dalam pembelajaran. Peta konsep merupakan media pengajaran paparan gambar, dengan penggunaan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data tentang ketercapaian siswa secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan nilai awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan strategi belajar peta konsep yaitu 25% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa. kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa atau (46,43%) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 25 siswa atau (89,28%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan strategi belajar peta konsep maka hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu akan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 008 Teluk Pulau Hulu tahun ajaran 2016/2017. Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa sebagai berikut: 1). Penerapan strategi belajar peta konsep ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 7 siswa (25%) dengan nilai rata-rata 53,39. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa atau (46,43%) dengan nilai rata-rata 75,2. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau (89,28%) dengan nilai rata-rata 83,93. 2). Penerapan strategi belajar peta konsep ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33 dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17 dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67 dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,833 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. 3). Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 40,84 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata sebesar 57,19.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan strategi belajar peta konsep dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Siswa
Merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.
- Djaman Satori. 2008. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sri Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Buni Aksara. Jakarta.
- Zaenal Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.